

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian selama tahun 2012-2018. Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah ditentukan untuk menjadi subjek/objek penelitian.

Pemilihan perusahaan yang dijadikan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu. Kriteria yang dipilih adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2018.
2. Perusahaan yang sudah *listing* pada periode 2012-2018.
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan data yang lengkap.
4. Perusahaan yang tidak memiliki ekuitas maupun laba negatif.
5. Dolar di kurs-kan berdasarkan kondisi sebenarnya

Tabel 3.1.
Tabel Pemilihan Sampel

No	Kriteria	2012		2013		2014		2015		2016		2017		2018		Jumlah
		6/ 12	12/ 12	6/ 13	12/ 13	6/ 14	12/ 14	6/ 15	12/ 15	6/ 16	12/ 16	6/ 17	12/ 17	6/ 18	12/ 18	
1.	Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2018 (Sampel)	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	630
2	Perusahaan LQ45 yang tidak memiliki data adj.close di yahoo finance	(4)	(5)	(4)	(3)	(3)	(3)	(2)	(2)	(2)	(2)	(3)	(3)	(3)	(4)	(43)
3	Perusahaan LQ45 yang tidak tersedia laporan keuangan.	(6)	(0)	(2)	(0)	(4)	(0)	(2)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(14)
4	Memiliki ekuitas atau laba negatif	(2)	(3)	(1)	(1)	(1)	(1)	(2)	(0)	(2)	(0)	(2)	(2)	(1)	(1)	(19)
	TOTAL	33	37	38	41	37	41	39	43	41	43	40	40	41	40	554

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

3.2 Sumber dan Jenis Data Penelitian

Data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Sumber data dari penelitian ini adalah :

1. Data perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2018 diperoleh dari laporan keuangan triwulan 2 per 30 Juni dan triwulan 4 per 31 Desember yang diperoleh dari website www.idx.co.id.
2. Data pasar seperti *return* saham diperoleh dari *yahoo finance* dan sumber lainnya yang dapat digunakan dalam penelitian ini.
3. Data kurs dollar yang diperoleh dari kurs Bank Indonesia yang dilihat pada tanggal terakhir setiap periode. Akhir Juni untuk semester pertama dan akhir Desember untuk semester kedua,

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas yang diwakili oleh *Quick Ratio* (QR), Rasio Aktivitas yang diwakili oleh *Total Assets Turnover* (TATO), Rasio Leverage yang diwakili oleh *Debt Equity Ratio* (DER), Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Return on equity* (ROE), dan Rasio Pasar yang diwakili oleh *Price Earning Ratio* (PER).

a. *Quick Ratio* (QR)

Quick ratio atau sering disebut *acid-test ratio* merupakan perbandingan aset lancar (tanpa persediaan) terhadap liabilitas lancar. *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar selain persediaan. Semakin tinggi nilai QR, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat (Susilowati dan Turtoyanto, 2011).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Total Assets Turnover* (TATO)

Rasio *total assets turnover* adalah kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio *total assets turnover* mengukur hubungan antara jumlah penjualan dengan jumlah

aset, umumnya dengan dasar tahunan. Rasio ini mengukur seluruh aktivitas perusahaan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan kapasitas (Susilowati dan Turtoyanto, 2011).

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Debt Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan jumlah liabilitas terhadap ekuitas. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar liabilitas perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi DER berarti modal lebih sedikit dibandingkan dengan liabilitasnya, sehingga pertumbuhan kinerja perusahaan terganggu dan kemudian mengganggu pertumbuhan harga saham (Susilowati dan Turtoyanto, 2011).

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham (Tandelilin, 2011).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio menggambarkan rasio rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan (Tandelilin, 2001)

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per saham}}$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham pada periode *bullish* dan *bearish* perusahaan periode tahun 2012-2018.

Return merupakan tingkat pengembalian investasi yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang telah dilakukannya. Tanpa adanya return, investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi terhadap suatu perusahaan. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai return saham baik langsung maupun tidak langsung (Ang dalam Susilowati dan Turtoyanto, 2011).

Pada penelitian ini menggunakan rata-rata harga *closing price* saham tiap perusahaan sampel yang termasuk dalam indeks LQ45 dengan data harian/*daily*. Rata-rata aritmatik dapat dirumuskan sebagai berikut (Tandelilin, 2011) :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X : Rata-rata Return Saham perusahaan periode t

$\sum x$: Jumlah return saham selama beberapa periode

n : Jumlah Periode

3. *Bullish* dan *Bearish*

Penentuan periode *bearish* dan *bullish* pada penelitian ini menggunakan nilai median (Jegadeesh, 1993). Nilai *bearish* ditentukan berdasarkan nilai saham rata-rata selama 6 bulan berada di bawah median nilai saham selama periode pengamatan. Nilai *bullish* dihitung berdasarkan nilai saham rata-rata selama 6 bulan berada di atas median nilai saham selama periode pengamatan.

Pembagian periode *bullish* dan *bearish* adalah sebagai berikut:

Semester pertama 2012	<i>bear</i>
Semester kedua 2012	<i>bear</i>
Semester pertama 2013	<i>bear</i>
Semester kedua 2013	<i>bear</i>
Semester pertama 2014	<i>bear</i>
Semester kedua 2014	<i>bull</i>
Semester pertama 2015	<i>bull</i>
Semester kedua 2015	<i>bear</i>
Semester pertama 2016	<i>bear</i>
Semester kedua 2016	<i>bull</i>
Semester pertama 2017	<i>bull</i>
Semester kedua 2017	<i>bull</i>
Semester pertama 2018	<i>bull</i>
Semester kedua 2018	<i>bull</i>

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Alat Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan melalui empat tahap yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas.

3.4.1.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2006), uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau data mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik atau analisis statistik

3.4.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan apabila varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dari output SPSS pada grafik Scatter-Plot dengan cara melihat patut tidaknya

pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) antara lain nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

3.4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode grafik maupun uji Durbin Watson (DW). Menurut Singgih Santoso (2001), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW berada dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai DW berada diantara -2 sampai 2 berarti tidak terjadi autokorelasi.
- c. Bila nilai DW berada diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.4.1.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2006), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar

variabel-variabel independen dalam model persamaan regresi. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan bahwa:

- a. Bila nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- b. Bila nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.4.2 Analisis Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan dua model. Model pertama digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel harga saham saat *bullish*. Sedangkan model kedua digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap harga saham saat *bearish*.

Persamaan Regresi model I:

$$Y_{bullish} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Persamaan Regresi Model II :

$$Y_{bearish} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

X1 = QR

X2 = TATO

X3 = DER

X4 = ROE

X5 = PER

e = Error

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2006). Pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut :

3.4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) Hal ini berarti apabila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin besar mendekati 1 ini menunjukkan semakin kuatnya

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Kelemahan koefisien Determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai *adjusted* R^2 , karena *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.4.3.2 Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menguji kepastian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik F adalah sebagai berikut:

- a. Bila $F_{signifikan} < 0,05$ maka secara simultan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.
- b. Bila $F_{signifikan} > 0,05$ maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.3.3 Uji Statistik T (Uji Signifikansi Parsial)

Uji statistik T digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen (variabel bebas) dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik T adalah sebagai berikut:

- a. Bila $t_{\text{signifikan}} < 0,05$ dan β arah positif (> 0) maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t_{\text{signifikan}} > 0,05$ dan β arah negatif (≤ 0) maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

